

SONATA FOR PIANO NO. 1 OP. 22 BAGIAN IV OLEH ALBERTO GINASTERA DALAM KAJIAN MUSIKOLOGI

Moh. Robin Sandi¹, Erita Rohana Sitorus², Sukatmi Susantina³

Program Studi S1 Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

e-mail : sandirobin9@gmail.com¹, eritasitorus@gmail.com², susantinasukatmi@gmail.com³

Diterima : 20 April 2022. Disetujui : 25 Mei 2022. Dipublikasikan : 22 Juni 2022



©2022 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Studi ini membahas analisis bentuk, motif dan teknik permainan pada Sonata for Piano No. 1 Op. 22 bagian IV karya Alberto Ginastera. Penelitian sebelumnya yang ditulis Y. Lin yang membahas sonata terkait hanya berfokus pada wilayah teknik dan menggunakan subjek dari pianis Eropa. Sedangkan penelitian ini tidak hanya berfokus pada teknik sebagai kajian utamanya melainkan juga melakukan analisis struktur dan bentuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menjelaskannya kedalam bentuk deskriptif. Masalah utama pada Sonata terkait dari segi teknik yaitu, teknik Jumping dimana pada teknik tersebut jarak lompatannya sangat jauh yang membutuhkan keterampilan tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan analisis bentuk, motif dan teknik, serta memberikan solusi bagaimana cara melatih teknik-teknik yang terdapat pada sonata terkait. Penelitian ini menemukan bahwa pada Sonata terkait menggunakan bentuk Rondo jenis ketiga yaitu, A-B-C-A'-B'-A''-B''. Sedangkan pada motif ditemukan tujuh motif yang terdapat pada Sonata terkait. Pada teknik permainan terdapat setidaknya 5 jenis teknik permainan. Teknik-teknik tersebut adalah: (1) Tangga nada, (2) Kromatis, (3) Jumping, (4) Oktaf, (5) Block chord.

Kata kunci: Sonata, teknik, analisis, bentuk, motif, piano

ABSTRACT

This Study discusses the analysis form, motive, and technique on Sonata for piano No. 1 Op. 22 movement IV Alberto Ginastera. This discussion of technique in this sonata has been written in International Journal by Y. Lin. The difference between this Research and Journal is by using different approach and based on empirical experience, besides this Research not only focus on technique analysis but there is analysis of form and motive. This Research uses qualitative method and explain it in descriptive form. The main problem in the related sonata in terms of technique that is, Jumping technique, where in this technique distance or leap is very far that requires high skills. This research is done by analyzing the score of form, motive, and technique found in the related sonata, as well as providing solutions how to train the technique contained in the related sonata. This Research found that related sonata used the third type of Rondo form, A-B-C-A'-B'-A''-B''. While on the motive found seven motive. On the technique there are at least five type of technique. These technique are: (1). Scale tangganada. (2) Chromatic. (3) Jumping. (4) Octave. (5) Block Chord.

Keyword: Sonata, technique, analysis, form, motive, piano

PENDAHULUAN

Sonata adalah karya instrumental yang muncul pada abad ke-17. Abad ke-18 sonata masih terbatas pada karya untuk instrumen solo. Mozart, Beethoven, dan Haydn adalah contoh dari beberapa komponis yang membuat karya sonata untuk piano dengan gaya dan perkembangan teknik dari masing-masing komponis.

Teknik yang digunakan oleh beberapa komponis tersebut masih konvensional dan sering

ditemukan pada karya dari komposer era *romantik*. Berbeda dengan karya sonata pada era sebelumnya, sonata pada era modern memiliki banyak perkembangan mulai dari teknik permainan hingga gaya komposisinya. Pada era ini, komponis mencoba mengeksplorasi *ritme, melodi, harmoni*, dan seringkali menggunakan idiom dari kesenian rakyat.

Salah satu komponis yang memberikan sentuhan elemen-elemen musik *folk* kedalam karyanya seperti Bela Bartok, di manakontur melodi pada musik Bartok mencitrakan melodi musik

magyor (Hungaria) dan musik rakyat Balkan yang sangat khas. Selain itu struktur harmoninya yang terkesan sangat *folklorit*. Selain Bartok ada Astor Piazzolla yang merupakan komponis terkemuka Argentina dan karya-karyanya sangat kental dengan elemen-elemen musik *folk* Argentina. Elemen seperti melodi dan harmoni menjadi elemen paling kuat yang mengadopsi dari musik *folk* Argentina (Bethell: 1998: 320).

Selain Piazzolla komponis lain dari Argentina yang banyak menggunakan idiom musik *folk* Argentina adalah Alberto Ginastera. Seperti pada karya *Sonata for Piano, No. 1 Op. 22*. Ginastera memiliki ketertarikan pada musik *folk* Argentina sehingga banyak dari karya Ginastera sangat kental dengan musik *folk* dan idiom ndari tarian Argentina. Seperti *Danzas Argentina, Estancia*, dan *Sonata for Piano No. 1 Op. 22*. Pada *sonata for piano no. 1 op. 22* memiliki teknik dan susunan harmoni yang tidak konvensional khususnya pada bagian empat yang mengimitasi dari gerakan tarian *malambo* dari Argentina. Pada bagian IV merupakan bagian yang memiliki kompleksitas dari teknik permainan hingga bentuk musiknya. Selain itu pemilihan karya *sonata for piano no. 1 op. 22* bagian IV merupakan karya untuk solo piano yang bersumber pada pengalaman empiris penulis.

Karya *sonata* ini layak untuk menjadi bahan kajian karena memiliki elemen musik yang khas di mana komponis banyak menggunakan idiom musik *folk* dan tarian *malambo* sebagai tarian khas Argentina, sehingga pada penggunaan elemen tersebut memiliki dampak pada teknik permainan yang akan dibahas pada penelitian ini. Fokus pada penelitian ini adalah analisis struktur-bentuk serta implementasi teknik pada karya *sonata for piano no. 1 op. 22* bagian IV karya Alberto Ginastera

METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan studi diskografi. Objek penelitian utama pada kripsi ini adalah score dari *Sonata for Piano No. 1 Op. 22* bagian IV Alberto Ginastera. Penulis mencoba untuk menganalisis karya secara struktur dan bentuk, namun analisis yang diutamakan adalah analisis teknik. Tahap-tahap penelitian ini adalah studi kepustakaan, analisis *score*, observasi diskografi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk

Pada bagian keempat menggunakan bentuk *rondo* yang terdiri dari bagian A-B-C-A'-B'-A''-B''. Umumnya sebuah gerakan yang dideskripsikan pada bentuk *ronco* baik itu karakter atau bentuk seringkali gerakannya lincah dan semangat, dan hal tersebut ditandai dengan penggunaan tempo cepat (Stein: 1979: 112). Bagian A merupakan tema utama dari gerakan ini, dimulai dengan dinamika *forte* (keras).

Bagian A banyak menggunakan *ostinato* atau tema yang diulang-ulang di mana penggunaan *ostinato* bertujuan mempertegas setiap *ritme* dan menambah karakteristik dari idiom tarian.



Motif

Sonata for piano No. 1 Op. 22 bagian IV terdiri dari tujuh motif, di mana ke tujuh motif tersebut menggunakan teknik *hemiola*. Teknik *hemiola* adalah penggunaan motif tematik yang konsisten dan terdiri dari tiga figus melodi yang sama.



Notasi di atas merupakan motif utama yang menggunakan teknik *hemiola*.

Teknik Permainan *Sonata for Piano No. 1 Op. 22* Bagian IV

Teknik pada *sonata piano* Ginastera bagian IV memiliki beberapa teknik yang konvensional dan teknik yang cukup kompleks, seperti tangga nada, *kromatis*, *jumping-oktaf*, dan *block chord*. Teknik tangga nada pada karya ini terdiri dari beberapa bagian mulai birama 1-5, 6-11, dan 12-20.

Selain tangga nada, teknik *kromatis* juga ditemukan dalam karya ini yang terdapat pada birama 41-45. Dalam teknik *kromatis* pada dasarnya adalah tangga nada yang memiliki jarak setengah, dan dalam karya ini terdapat teknik tersebut. Setelah teknik *kromatis* terdapat teknik *jumping* berlawanan arah.

Teknik *jumping* dalam bagian empat *sonata for piano no. 1 op. 22* terdapat pada birama 60. Teknik *jumping* secara aplikatif dimainkan untuk menjangkau

nada atau *akor* yang posisinya cenderung jauh dengan posisi sebelumnya. *Sonata* piano Ginastera terdapat teknik permainan *jumping-oktaf* berlawanan arah di mana pada praktiknya membutuhkan akurasi yang tepat. Teknik *jumping-oktaf* berlawanan arah sebagai salah satu teknik tidak konvensional karena beberapa karya populer solo piano jarang ditemukan teknik tersebut.



Gambar di atas merupakan potongan birama dari teknik *jumping-oktaf* berlawanan arah. Tangan kanan pada lompatan pertama masih berada dalam jangkauan satu oktaf, dan diikuti tangan kiri dengan arah berlawanan. Bagian notasi ke tiga tangan kanan terdapat simbol *8va* yang berarti posisi nada atau akor lebih tinggi satu oktaf meskipun penulisannya di posisi garis paranada yang sama. Tangan kiri juga sama, pada notasi ke tiga ditandai perubahan *clev* (kunci) G yang berada di tengah birama di mana posisi *akor* naik satu oktaf dari posisi semula. Bagian notasi terakhir pada tangan kiri kembali ke posisi kunci semula yaitu *bass clef* (kunci f) dan posisi oktaf lebih rendah dari pada *clev* G.

Selain dari jangkauan oktaf yang cukup lebar, pada bagian ini juga pianis juga harus tetap mempertahankan tensi dari awal bagian IV *sonata* piano Ginastera. Dinamika yang tertulis pada bagian ini yaitu *ff* (*fortississimo*) yang artinya sangat keras. Jadi penulisan tanda dinamika tersebut secara interpretasi untuk mempertahankan tempo, *ritme*, sehingga karakter dari tarian malambo yang secara idiom terdapat pada karya ini tetap menonjol. Pianis yang hendak melatih bagian teknik *jumping-oktaf* harus memiliki banyak strategi mulai dari melatih dengan tempo yang paling pelan hingga latihan per satu tangan agar jangkauan posisi oktaf bisa tepat.

Bagian A merupakan pengembangan dari tema A utama, pada bagian A'' birama 138-155 menggunakan teknik *block chord*. Bagian ini adalah bagian terakhir puncak yang sangat dramatis, dimana Ginastera menuliskan dinamika *sempre fortissimo marcatisimo*. Ia bermaksud memberikan klimaks pada bagian penutup sehingga pianis mengangkat tensi kembali meskipun sebelumnya tensi tidak terlalu turun signifikan.

Bagian ini memiliki konsep yang sama dengan tema utama pembuka, tetap memperjelas artikulasi serta aksentuasi pada awal birama. Dalam menerapkan *block chord* pada bagian ini, posisi kedua

tangan akan *overlap* sehingga terkesan seperti tabrakan. Lengan kedua tangan harus bergerak keluar untuk menghindari sentuhan dari kedua tangan sehingga intensitas yang dihasilkan tetap maksimal. Bagian ini adalah *development* (pengembangan) dari tema utama atau disebut sebagai tema A dan merupakan bagian akhir pada *sonata for piano no. 1 op. 22* bagian IV.



Bagian ini juga mempertahankan tempo cepat dan memberikan aksentuasi pada notasi atau akor setiap awal birama sebagai ciri dari kesan *ritme* yang lincah. Selain itu juga untuk memperkuat karakteristik pada tarian malambo energik dan menghasilkan irama dari hentakan kaki.

Bagian penutup ditandai dengan akor seperti tema A, di mana tangan kanan dan tangan kiri bermain tumpang tindih saling bergantian. Tangan kiri bermain oktaf sedangkan tangan kanan bermain akor, pianis harus memberikan intensitas yang lebih tinggi di bagian sebelumnya sebagai tanda bagian terakhir dan *klimaks*. Intensitas tersebut bisa ditunjukkan dengan dinamika yang lebih keras dan tempo yang cepat serta aksentuasi pada notasi di awal birama untuk mempertahankan kesan *ritmik*. Bagian akhir teknik *block chord* ditandai dengan memainkan *akor* berurutan ke oktaf lebih tinggi. Pianis juga harus memberikan akurasi lompatan *akor* hingga ke jangkauan oktaf terakhir untuk memberikan kesan *klimaks* pada bagian *endingnya*.



PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan analisis bentuk, motif dan teknik karya *Sonata for Piano No. 1 Op. 22 bagian IV*, memiliki bentuk *rondo* tipe ketiga yang terdiri dari beberapa bagian yaitu, A-B-C-A'-B'-A''-B'' yang dicirikan dengan gerakan lincah, semangat, dan bertempo cepat. Tempo tersebut merupakan karakter kuat dari bentuk *rondo*.

Sedangkan motif bagian ini terdiri dari tujuh motif, antara lain: motif a, sebagai tema utama merupakan motif tematik pada bagian IV. Motif b sebagai transisi menuju rekapitulasi ke tema utama. Motif c, merupakan motif yang cukup konsisten di mana pada bagian selanjutnya ditemukan imitasi dan pengembangan dari motif serupa. Motif d, motif ini adalah motif utama pada bagian B yang memiliki tekstur melodi dan *accompaniment*. Motif e; Pada bagian B terdapat dua motif d yang sama dengan menggunakan *scala kromatis*. Motif f, merupakan motif tunggal pada bagian C. Motif g, motif ini sebagai retransisi menuju ke rekapitulasi.

Dari analisis teknik ditemukan 4 jenis teknik yang terdapat pada karya sonata terkait pada bagian IV, antara lain: Teknik tangga nada (2) *kromatis*, *jumping-oktaf*, dan *bloch chord*. Teknik-teknik tersebut memberikan kontribusi yang sangat signifikan untuk memainkan karya sonata piano no. 1 op. 22 bagian IV Alberto Ginastera dengan segala kompleksitas atau tingkat kesulitannya.

Teknik permainan pada instrumen piano adalah sebuah fondasi utama yang wajib dimiliki oleh setiap pianis. Dalam memainkan sebuah karya hal yang paling menjadi bahan pertimbangan utama adalah teknik, apakah pianis cukup memiliki keterampilan teknik untuk mendukung karya yang akan dimainkan. Setelah pertimbangan tersebut dirasa sudah memenuhi, pianis dapat menuju ke tahapan teknik selanjutnya seperti, interpretasi atau tone colour. Begitu juga dengan karya sonata ini terutama pada gerakan keempat, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui agar dapat memainkannya tanpa mengurangi nilai esensialnya. Penelitian ini membahas struktur bentuk hingga teknik permainan *sonata for piano no. 1 op. 22 bagian IV* karya Alberto Ginastera dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian mendatang diharapkan

ada pendekatan yang lebih komprehensif seperti pendekatan kultural karena banyak komponis yang mengadopsi idiom musik *folk* atau tarian tradisi sehingga pianis akan memiliki perspektif lebih luas terkait interpretasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamond, R. (2008). *Rhythmic And Matrix Structure In Alberto Ginastera's Piano Sonatas*: Stetson University.
- Jaramilo, D. (2014). *Discussion Of Alberto Ginastera Piano Sonata No. 1 Op.22*. Indiana: Bale State University.
- Sugiono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Khodijat, L. (2000). *Teknik Tangga Nada dan Tri Nada*. Jakarta: Djamban.
- Schwartz-Kates, D. (2010). *Alberto Ginastera A Research and Information Guide*. New York and London: Routledge.
- Stein, L. (1979). *Structure and Style The Study and Analysis of Musical Forms*. America: Summy Birchard Inc.
- Willard A. Palmer, M. M. (2000). *Alfred's Basic Piano Library The Complete Book of Scale, Chords, Arpeggios, Candence*. USA: Alfred Publishing Co. Inc.
- Fink, S. (1992). *Mastering Piano Technique A Guide For Student, Teachers, Performers*. USA: Amadeus Press.
- Bethel, L. (1998). *A Cultural History of Latin America*. USA: Cambridge University Press.
- Chang, C. C. (2009). *Fundamental of Piano Practice*. California: Amadeus Press.
- Gaviria, A, Carlos. (2010). *Alberto Ginastera And The GuitarChord: An Analytical Study*: University of North Texas
- Lin, Y. (2013). *Alberto Ginastera Piano Sonatas: Performance Guide*. Florida: Universitas of Miami.